

[ARTIKEL PENELITIAN]

Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Blok *Emergency Medicine* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas

Siti Masruroh¹, Oktadoni Saputra², Rodiani³, Dwita Oktaria², Nurul Utami⁴

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mampu berhasil dalam mengerjakan suatu hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang terdiri dari 170 mahasiswa angkatan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan kuisioner *General Self Efficacy (GSE)* yang terdiri dari 13 *item* pertanyaan dan data hasil belajar didapatkan dari ujian akhir blok CBT *Emergency Medicine*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 73 (42,9%) responden yang memiliki efikasi diri sedang, 54 (31,8%) responden memiliki efikasi diri tinggi dan 43 (25,3%) responden memiliki efikasi diri rendah. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata Kunci: belajar, efikasi diri, hasil belajar

The Relationship between Self Efficacy and Learning Outcome in *Emergency Medicine* Block of Final Year Medical Students in Medical Faculty of Universitas Lampung

Abstract

Self efficacy is an individual's belief to be able in succeeding of doing something. The purpose of this study was to investigate the relationship between self efficacy and learning outcome in *Emergency Medicine* block of final year medical students in Medical Faculty Of Universitas Lampung. This study used observational analytic and cross sectional approach. This study, used total sampling technique and consist of 170 final year medical students in Medical Faculty of Universitas Lampung. This study used General Self Efficacy (GSE) questionnaire, which consists of 13 items of questions and learning outcome data that is obtained from final block exam CBT *Emergency Medicine* block. Data of this study were analyzed with chi square test. The results of this study show 73 (42,9%) respondents have moderate self efficacy, 54 (31,8%) respondents have high self efficacy, and 43 (25,3%) respondents have low self efficacy. The results of chi square test show that the score of p value is 0.000 (<0.05). There is a relationship between self efficacy and learning outcome in *Emergency Medicine* block of final year medical students in Medical Faculty of Universitas Lampung.

Keywords: study, self efficacy, learning outcome

Korespondensi: Siti Masruroh | Alamat: Pondok Arbenta. Jl. S. Brodjonegoro Lk 001 Gedong Meneng Rajabasa Bandar Lampung | HP 081279948784 | e-mail: sitimasruroh09@gmail.com

Pendahuluan

Belajar adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar sehingga dapat mengakibatkan suatu perubahan dalam dirinya. Belajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang suatu hal.¹ Tujuan akhir dilakukannya proses pembelajaran salah satunya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.²

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran untuk menjalankan 21 blok yang harus dilalui mahasiswa selama tujuh semester. Strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam PBL, memiliki konsekuensi bahwa ujian yang akan dilakukan untuk penilaian hasil belajar juga banyak.³

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian yang diberikan, terkait dengan suatu materi pembelajaran.⁴ Efikasi diri merupakan inisiator dan faktor penting terjadinya motivasi belajar, sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya proses-proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.⁵ Mahasiswa fakultas Kedokteran yang memiliki tingkat kecemasan tinggi dan tugas-tugas yang banyak, akan sangat baik jika memiliki tingkat efikasi diri tinggi.⁴

Emergency Medicine merupakan salah satu dari 21 blok yang harus dijalani mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Blok ini terdapat pada tahun keempat dalam kurikulum pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Blok *Emergency Medicine* mengintegrasikan seluruh bidang ilmu yang sudah didapatkan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya yaitu Anatomi, Fisiologi, Biokimia, Histologi, Mikrobiologi, Parasitologi, Patologi Anatomi, Patologi Klinik, Farmakologi, Farmasi, Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Kesehatan Anak, Ilmu Bedah, Anestesiologi, Ilmu Penyakit Kulit Kelamin, Ilmu Penyakit THT dan Ilmu Penyakit Mata.⁶

Blok *Emergency Medicine* juga sangat penting bagi mahasiswa, karena setiap lulusan fakultas kedokteran harus memiliki dasar dalam kompetensi pengelolaan medis dan keadaan darurat umum. Blok ini tidak mudah untuk dijalani, dibutuhkan efikasi diri tinggi bagi mahasiswa untuk menjalani blok *Emergency Medicine* agar bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2016, di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yaitu angkatan 2013 yang berjumlah 175 mahasiswa. Kriteria inklusi penelitian ini berupa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,

yaitu angkatan 2013, mengikuti Ujian Akhir Blok (UAB) *Emergency Medicine* dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya berupa mahasiswa yang tidak hadir saat pengisian kuisioner.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah efikasi diri. Efikasi diri, dalam hal ini merupakan keyakinan untuk mampu menghadapi blok *Emergency Medicine* sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Efikasi diri berupa data kategorik ordinal yang diukur dengan menggunakan Kuesioner *General self efficacy* (GSE). Kuesioner GSE terdiri dari 13 *item* pertanyaan, dengan kategori ukur terdiri dari rendah, sedang dan tinggi.

Variabel terikatnya adalah hasil belajar blok *Emergency Medicine*. Hasil belajar blok *Emergency Medicine* merupakan data kategorik ordinal yang diperoleh dari data sekunder, yaitu hasil UAB (Ujian Akhir Blok) yang terdiri dari nilai A, B+, B, C+, C, D dan E. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*, untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar pada blok *Emergency Medicine*.

Hasil

Jumlah akhir responden pada penelitian ini adalah 170 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu angkatan 2013. Responden tersebut mengisi 13 *item* kuesioner GSE dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terbanyak pada kategori sedang (tabel 1).

Tabel 1. Gambaran umum efikasi diri responden.

Efikasi Diri	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	43	25,3
Sedang	73	42,9
Tinggi	54	31,8
Total	170	100%

Hasil analisis pada tabel 2 mengenai hasil belajar UAB *Emergency Medicine* menunjukkan bahwa, banyak mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mendapatkan nilai C+ (26,5%), dibandingkan nilai B (21,8%), E (14,0%), C (13,5%), B+ (11,8%), D (11,2%), dan A (1,2%).

Tabel 2. Gambaran umum hasil belajar responden

Hasil Belajar (UAB <i>Emergency Medicine</i>)	Jumlah	Persentase (%)
A	2	1,2
B+	20	11,8
B	37	21,8
C+	45	26,5
C	23	13,5
D	19	11,2
E	24	14,0
Total	170	100%

Analisis bivariat variabel bebas dan terikat dengan uji *chi square* pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa, mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai E, yaitu sebanyak 21 (48,8%) orang. Mahasiswa dengan efikasi diri sedang, banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai C+, yaitu sebanyak 32 (43,8%) orang. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai B, yaitu sebanyak 18 (33,3%) orang.

Nilai D dan E banyak didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah, yaitu sebesar 79% dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah. Nilai B, C+, dan C banyak didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki efikasi diri sedang, yaitu sebesar 91,8% dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memiliki efikasi diri sedang. Nilai B+, B, dan C+ banyak didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, yaitu sebesar 79,6% dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi.

Hasil ini dapat diasumsikan bahwa, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka nilai hasil belajar yang didapatkannya akan semakin baik. Uji *chi square* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil nilai *p* sebesar 0,000 (<0,05) artinya terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Tabel 3. Hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran Universitas Lampung

	Hasil Belajar (UAB <i>Emergency Medicine</i>)												Nilai p			
	A		B+		B		C+		C		D			E		
	n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%		N	%	
Efikasi Diri	Rendah	0	0	8	18,6	1	2,3	0	0	0	0	13	30,2	21	48,8	0,000
	Sedang	0	0	0	0	18	24,7	32	43,8	17	23,3	3	4,1	3	4,1	
	Tinggi	2	3,7	12	22,2	18	33,3	13	24,1	6	11,1	3	5,6	0	0	
Total	2	1,2	20	11,8	37	21,8	45	26,5	23	13,5	19	11,2	24	14,1		

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013 mengenai efikasi diri menunjukkan bahwa 73 (42,9%) dari 170 mahasiswa yang menjadi responden penelitian memiliki efikasi diri sedang, sedangkan 54 (31,8%) mahasiswa lainnya memiliki efikasi diri tinggi dan 43 (25,3%) mahasiswa memiliki efikasi diri rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

responden penelitian berada pada kategori efikasi diri sedang (42,9%).

Efikasi diri adalah suatu keyakinan untuk mampu menguasai situasi tertentu dan merupakan inisiator serta faktor penting terjadinya motivasi belajar, sehingga mampu mempengaruhi dilakukannya berbagai proses yang mengarahkan pada keberhasilan dalam mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian.⁷ Efikasi diri pada individu dapat diperoleh, ditingkatkan, atau diturunkan melalui empat kombinasi sumber efikasi. Sumber efikasi tersebut adalah pengalaman keberhasilan diri sendiri, pengalaman keberhasilan orang lain,

persuasi verbal dan keadaan psikologis atau emosi individu.

Pengalaman keberhasilan merupakan prestasi yang didapatkan individu di masa lalu dan memiliki pengaruh paling besar untuk terbentuknya efikasi diri. Pengalaman keberhasilan ini dinilai dengan melakukan refleksi diri untuk mengetahui efektivitas strategi belajar terhadap hasil belajar yang didapatkan mahasiswa.

Pengalaman keberhasilan orang lain, bisa didapatkan akibat adanya interaksi mahasiswa dengan lingkungan sosial. Mahasiswa yang melakukan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, yang memiliki kemampuan sama atau hampir sama dengan dirinya, akan mampu meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya.⁴

Persuasi verbal merupakan suatu komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Persuasi verbal dapat menyebabkan terjadinya peningkatan efikasi diri jika diberikan oleh orang yang dianggap berpengaruh.

Keadaan psikologi atau emosi individu yang berupa rasa takut, cemas, dan stres dalam menghadapi suatu hal dapat mempengaruhi efikasi diri yang dimilikinya. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.⁸

Penelitian mengenai efikasi diri dan hasil belajar blok *Emergency Medicine* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ini menunjukkan bahwa, mahasiswa dengan efikasi diri rendah banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai E (48,8%), sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri sedang banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai C+ (43,8%) dan mahasiswa dengan efikasi diri tinggi banyak yang mendapatkan hasil belajar berupa nilai B (33,3%) pada UAB *Emergency Medicine*. Nilai B banyak didapatkan oleh mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, ini berarti bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 (<0,05) artinya terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar.⁹

Efikasi diri mampu meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa dengan dua cara. Pertama, efikasi diri akan menumbuhkan minat dalam diri mahasiswa terhadap kegiatan belajar yang dianggapnya menarik. Mahasiswa dengan minat belajar yang besar terhadap suatu proses pembelajaran di kelas, akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat menguasai dan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada nilai hasil belajar yang akan didapatkannya.

Kedua, efikasi diri membuat mahasiswa dapat mengatur dirinya dan berkomitmen kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu mahasiswa akan mengatur dirinya dengan cara menyiapkan langkah-langkah atau strategi yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.¹⁰

Efikasi diri dapat membangun perasaan dan cara berfikir seseorang dalam bertindak. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki perasaan tenang dan santai dalam mengerjakan suatu hal. Perasaan tersebut akan mempermudah proses yang sedang dikerjakan.¹¹

Simpulan

Terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar blok *Emergency Medicine* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

1. Simamora RH. Buku ajar pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: EGC; 2009.
2. Amin Z, Chong YS, Khoo HE. Practical guide to medical student assessment. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd; 2006.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Panduan penyelenggaraan program sarjana fakultas kedokteran. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
4. Holleb AJ. Principal self-efficacy beliefs: what factors matter? [disertasi]. Fall Church: Virginia Polytechnic Institute and State University; 2016.

5. Burgoon JM. An investigation of the self-efficacy of medical students for the anatomy curriculum: role of gender and prior experience, and self-efficacy's influence on academic achievement. [disertasi]. Chapel Hill: University of North Carolina; 2008.
6. Universitas Lampung. Panduan penyelenggaraan program sarjana kedokteran. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2010.
7. King LA. Psikologi Umum : Sebuah pandangan apresiasif. Jakarta: Salemba Humanika; 2010.
8. Ghufran MN, S RR. Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media; 2010.
9. Tarmizi AD. Pengaruh model pembelajaran problem based instruction terhadap self efficacy dan hasil belajar siswa (studi eksperimen pada siswa kelas VII SMP negeri 2 seputih mataram tahun pelajaran 2014/2015 pada materi pokok pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan). Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
10. Rosyida F, Utaya S, Budjianto. Pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di SMA. J Pendidik Geogr. 2016; 21(2):17–28.
11. Lyndon MP, Strom JM, Alyami HM, Yu T-C, Wilson NC, Singh PP, et al. The relationship between academic assessment and psychological distress among medical students: a systematic review. J Perspect Med Educ. 2014; 3(6):405–18.